

Strategi Membangun Solidaritas pada Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih

Saskia Siallagan¹ Payerli Pasaribu²

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}
Email: saskiasiallagan12@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana strategi membangun solidaritas pada persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih serta apa saja faktor pendukung persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih dalam membangun soliditasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan bagaimana strategi membangun solidaritas pada persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih. Penelitian ini dilakukan di Gereja HKBP Air Bersih Jalan Air Bersih Ujung Gang Anda No 7, Kecamatan Medan Denai Kelurahan Binjai Kota Medan. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi membangun solidaritas pada persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam persekutuan tersebut, kegiatan ini bersifat rutin dan juga tahunan yang sudah dirancang sebelumnya dalam program kerja Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih. Hal ini efektif dalam membangun dan mempertahankan solidaritas pada persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.

Kata Kunci: Persekutuan, Remaja *Naposobulung*, Solidaritas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara alami tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dan interaksi dengan manusia lainnya. Kebutuhan ini muncul dari keterbatasan individu dalam memenuhi segala kebutuhannya sendiri, baik itu kebutuhan fisik, emosional, maupun intelektual. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti akan berinteraksi dengan individu-individu lain melalui berbagai bentuk komunikasi dan hubungan sosial. Interaksi ini menjadi dasar dari pembentukan kelompok-kelompok sosial yang lebih besar. Pembentukan kelompok sosial terjadi ketika individu-individu yang terlibat memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, yang mendorong mereka untuk bekerja sama dan berkolaborasi. Kelompok-kelompok sosial yang terbentuk ini memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Kelompok tersebut akan terus berlangsung dan tetap kuat selama terdapat kesepakatan di antara anggotanya dalam menjalankan kepentingan dan tujuan bersama. Kesepakatan ini mencakup aturan, norma, dan nilai-nilai yang disepakati oleh anggota kelompok, yang menjadi pedoman dalam berinteraksi dan bekerja sama.

Kebutuhan manusia untuk membentuk suatu kelompok disebabkan oleh kesamaan, kedekatan, dan naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama dengan orang lain. Kebutuhan manusia berkelompok tersebut diakomodir oleh lembaga-lembaga, salah satunya lembaga gereja. Hal ini karena gereja memfasilitasi kebutuhan berkelompok melalui ibadah, kegiatan, acara kegerejaan dan juga pelayanan. Terdapat tiga tugas penting dalam kegiatan gereja yaitu Bersaksi (*Marturia*), Melayani (*Diakonia*) dan Persekutuan (*Koinonia*). Dari tiga tugas gereja tersebut ada satu yang membidangi kebutuhan manusia untuk berkelompok, yaitu

Persekutuan (Koinonia). Persekutuan (Koinonia) adalah interaksi atau kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu kegiatan bersama dengan tujuan mencapai suatu tujuan bersama. Seperti halnya di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), terdapat persekutuan sebagai wujud dari koinonia, salah satunya persekutuan muda-mudi atau Remaja *Naposobulung*. Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih merupakan wadah untuk memfasilitasi kebutuhan berkelompok muda-mudi. Tentunya dalam memfasilitasi kebutuhan berkelompok tersebut terdapat berbagai tantangan.

Adapun beberapa kajian yang telah dilakukan terkait strategi membangun solidaritas pada sebuah paguyuban atau persekutuan, yang dapat ditelusuri dari tiga penelitian berikut yang pertama yaitu dalam jurnal “Peran Gapoktan Gunungsari Makmur Dalam Membangun Solidaritas Petani Mawar Potong di Desa Gunungsari Bumiaji Kota Batu” oleh Satria Akbar Setiawan dan Poerwanti Hadi Pratiwi (2021). Berdasarkan hasil penelitiannya, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan inisiatif bersama antara pemerintah dan petani dengan tujuan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), kesejahteraan kolektif anggota, dan berkontribusi pada pembangunan daerah. Gapoktan memiliki peran penting dalam membangun solidaritas guna mencapai tujuan organisasi. Solidaritas merupakan faktor utama dalam memperkuat hubungan internal di Gapoktan Gunungsari Makmur, baik antar pengurus maupun anggota. Keberadaan Gapoktan mencerminkan kesadaran individu akan berbagai masalah yang dihadapi, yang muncul melalui interaksi di antara sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Adapun peran gapoktan dalam membentuk solidaritas petani yaitu berperan sebagai lembaga yang menghimpun petani mawar potong, berperan meningkatkan kualitas sumber daya petani mawar dan berperan sebagai Mediator Informasi.

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Yosabam Sinaga (2021) yang berjudul “Paguyuban *Naposobulung* HKBP Jakasampurna dalam Mempererat Solidaritas Anggota dan Pelayanan Gereja di Masa Pandemi COVID-19”. Hasil penelitian ini mengatakan solidaritas sosial paguyuban HKBP Jakasampurna yang terjadi di masa Pandemi Covid-19 masih berjalan dengan baik walaupun adanya hambatan peraturan yang diberlakukan pemerintah terkait Covid-19. Penelitian terakhir yaitu yang dilakukan oleh Zhulian Saputra (2021) yang berjudul “Program Organisasi Mahasiswa Daerah Dalam Membangun Solidaritas Sosial Mahasiswa (Studi kualitatif di paguyuban mahasiswa UNJ Sukabumi)”. Dalam penelitiannya Paguyuban Mahasiswa UNJ Sukabumi (PAMUSI) memiliki beberapa kegiatan yang berperan memperkuat rasa solidaritas di antara mahasiswa. Program-program tersebut meliputi *Family Gathering* dan malam keakraban, yang bertujuan untuk mempererat solidaritas melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut termasuk pembuatan konten pengenalan diri, pengenalan PAMUSI, pemaparan sejarah PAMUSI, *mentoring* fakultas, berbagi pengalaman dari senior, diskusi kelompok terfokus, permainan seru, dan kegiatan *outbound*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan bentuk permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni mengenai strategi yang digunakan untuk membangun solidaritas di Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4), Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang dalam hal ini penulis mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Membangun Solidaritas Pada Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih

Dalam bidang ilmu sosial, solidaritas mengacu pada keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang terbentuk atas dasar perasaan moral dan keyakinan bersama, yang kemudian diperkuat melalui pengalaman emosional yang serupa. Pelayanan dan kegiatan yang dilakukan oleh Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih menciptakan rasa solidaritas yang kuat di antara para anggotanya. Diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam membangun dan mempertahankan solidaritas pada persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih adalah melalui kegiatan-kegiatan yang ada digereja tersebut. Semua kegiatan ini tercantum dalam program kerja Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih, yang disusun dengan tujuan utama menciptakan lingkungan yang mendukung kebersamaan dan kolaborasi. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para remaja tidak hanya memperdalam iman mereka tetapi juga belajar tentang pentingnya kerja sama, dukungan mutual, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih berhasil membangun solidaritas yang kokoh melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan berkesinambungan, menciptakan komunitas yang saling mendukung dan kuat dalam nilai-nilai keagamaan dan sosial. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air bersih, yakni kegiatan harian dan juga kegiatan bulanan dan tahunan seperti yang tertuang dalam program kerja Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.

Program kerja adalah serangkaian rencana kegiatan dan inisiatif yang disusun untuk memfasilitasi pertumbuhan rohani, pengembangan karakter, dan keterlibatan sosial Remaja *Naposobulung*. Program kerja ini dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang selaras dengan visi dan misi persekutuan serta gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Program kerja tersebut dapat berubah-ubah setiap tahunnya sesuai kebutuhan dan kesepakatan dari Remaja *Naposobulung* dan juga gereja yang bertujuan memajukan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Remaja *Naposobulung* dalam membangun solidaritasnya:

1. Kegiatan rutin
 - a. Partangiangan PA (Pendalaman Alkitab) yang dilaksanakan setiap hari selasa.
 - b. Latihan koor atau vokal grup yang dilaksanakan setiap hari sabtu.
 - c. Olahraga yang dilakukan setiap hari minggu.
2. Kegiatan dalam program kerja
 - a. Tahun baruan kerumah sintua dan jemaat
 - b. Persembahan Koor bagi Naposo ataupun jemaat yang menikah
 - c. Bazaar Makanan yang dilakukan sebulan sekali
 - d. Tukar kado (Valentine's Day)
 - e. Makrab (malam keakraban)
 - f. Kegiatan Paskah
 - g. Menjenguk yang sakit
 - h. Wisata Rohani
 - i. Kunjungan gereja
 - j. Natal.

Selain itu terdapat juga kegiatan yang dilakukan diluar dari program kerja Remaja *Naposobulung*, seperti nongkrong, berenang, nonton bioskop dan juga jalan-jalan. Kegiatan ini dapat membangun solidaritas karena menciptakan kesempatan untuk anggota Remaja *Naposobulung* untuk berinteraksi secara santai dan tidak formal. Aktivitas-aktivitas ini membuat anggota Remaja *Naposobulung* saling mengenal dengan lebih baik di luar konteks gereja atau aktivitas agama, sehingga memperdalam ikatan sosialnya. Melalui pengalaman bersama seperti tertawa, berbagi minat yang sama, membuat anggota dapat merasa lebih terhubung satu sama lain dan membangun rasa saling percaya. Kegiatan diluar gereja juga memperluas jangkauan interaksi sosial dan pembentukan hubungan yang lebih alami dan santai serta memperkuat solidaritas dan kohesi dalam persekutuan Remaja *Naposobulung* tersebut.

Faktor Pendukung Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih dapat Membangun Solidaritas

Solidaritas sosial terbentuk karena adanya elemen-elemen bersama, seperti tujuan yang serupa, perasaan saling mendukung, atau kepentingan yang sama di antara anggota atau individu dalam suatu kelompok. Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara, penulis menemukan beberapa temuan pendapat yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam membangun solidaritas didalam Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih. Dapat diketahui bahwa solidaritas yang ada di dalam Persekutuan Remaja *Naposobulung* tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi ada faktor yang menjadi pendukung adanya solidaritas di dalam persekutuann tersebut. Melalui wawancara yang mendalam dengan berbagai informan, penulis telah mengidentifikasi sejumlah faktor penting yang berkontribusi terhadap terbentuknya solidaritas di antara anggota persekutuan ini. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor pendukung ini tidak hanya membantu dalam memperkuat ikatan antar anggota, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana komunitas-komunitas serupa dapat meningkatkan kebersamaan dan kerja sama di antara anggotanya. Berikut adalah hasil temuan yang menguraikan faktor-faktor yang mendukung solidaritas dalam Persekutuan Remaja *Naposobulung*. Adapun faktor pendukungnya antara lain:

1. Lingkungan yang nyaman dan aman. Gereja menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi Remaja *Naposobulung* untuk bersekutu dan melakukan kegiatan-kegiatannya. Dengan cara memberikan perhatiannya, memberikan mereka ruang untuk melayani, berkegiatan dan mengutarakan pendapatnya dan juga turut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.
2. Dukungan dari gereja dan jemaat. Dalam mendukung Remaja *Naposobulung*, gereja mensosialisasikan kepada jemaat terkait tentang program kerja yang hendak dilakukan Remaja *Naposobulung*. Gereja dan orangtua mendukung setiap program yang ada didalam Persekutuan Remaja *Naposobulung* hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dukungan berupa materi, tenaga dan juga partisipasi dalam setiap program kerja Remaja *Naposobulung*.
3. Pembinaan bersifat spiritual. Dalam membangun solidaritasnya, remaja dan *Naposobulung* terlebih dahulu dibina secara spiritual untuk meneguhkan iman kepercayaannya kepada Tuhan, agar Remaja *Naposobulung* lebih cinta dan semangat Melayani. Tidak hanya pembinaan spiritual, pembinaan moral juga dilakukan agar Remaja *Naposobulung* melakukan yang sesuai dengan norma agama dan hukum.
4. Pola komunikasi yang baik. Dalam membangun solidaritas, Remaja *Naposobulung* menciptakan dan menerapkan komunikasi yang baik, bagi sesama anggota, orangtua dan

juga gereja. Hal ini agar Remaja *Naposobulung* bisa semakin terbuka, akrab dan semakin bersatu dan menghindari konflik.

5. Kepemimpinan yang kuat. Solidaritas terbangun, karena adanya pemimpin yang baik dan visioner, yang mampu mengarahkan dan membawa suatu organisasi atau komunitas agar bisa bertahan dan maju. Hal ini juga terdapat dalam Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih, Ketua dan pengurusnya mampu bersikap bijaksana, dan berbaur. Hal ini dilihat dari bagaimana ia mengayomi, memberi contoh yang baik dan juga berperan di dalam persekutuan tersebut.
6. Rasa kerinduan. Adanya panggilan hati dalam melayani dan berinteraksi dari anggota menjadi salah satu faktor kuat yang mendorong persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih dalam membangun dan memelihara solidaritas diantara mereka.
7. Kepedulian. Kepedulian satu sama lain dari setiap anggota yang membangun solidaritas didalam persekutuan ini.
8. Partisipasi dan kegiatan bersama. Adanya partisipasi dari setiap anggota dan juga kegiatan-kegiatan yang banyak dilakukan di dalam Persekutuan Remaja dan *Naposobulung* HKBP Air Bersih menjadi faktor pendorong dalam membangun solidaritas.

Remaja *Naposobulung* gereja HKBP merujuk kepada anggota remaja dari komunitas gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang berasal dari kelompok etnis Batak Toba. Sebagai bagian dari gereja HKBP, Remaja *Naposobulung* memiliki identitas yang tercermin dalam budaya, tradisi, dan praktik keagamaan Batak yang khas. Mereka adalah generasi muda dalam gereja yang sedang menjalani fase penting dalam perkembangan pribadi dan rohani mereka. Dalam lingkungan gereja HKBP, Remaja *Naposobulung* berperan sebagai anggota aktif yang terlibat dalam berbagai kegiatan ibadah, pelayanan gereja, dan kegiatan komunitas. Mereka tidak hanya mengikuti ibadah secara rutin tetapi juga terlibat dalam pelayanan remaja, kelas Alkitab, diskusi rohani, dan kegiatan sosial lainnya yang didukung oleh nilai-nilai dan ajaran agama Kristen serta budaya Batak. Sebagai pemimpin masa depan dalam gereja HKBP, Remaja *Naposobulung* didorong untuk mengembangkan potensi mereka, mempelajari ajaran agama dengan lebih dalam, dan mempersiapkan diri untuk mengambil peran lebih aktif dalam melayani dan memimpin gereja di masa mendatang.

Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk memelihara dan mewariskan warisan budaya dan spiritualitas Batak kepada generasi berikutnya, sehingga memastikan kesinambungan dan keberlanjutan kehidupan gereja dan budaya Batak dalam konteks gereja HKBP. Dengan demikian, Remaja *Naposobulung* gereja HKBP bukan hanya merupakan bagian integral dari komunitas gereja, tetapi juga merupakan garda terdepan dalam menjaga dan memperkuat kehidupan rohani serta budaya Batak di lingkungan gereja dan masyarakat luas. Dalam konteks teori solidaritas dari Emile Durkheim, persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih tergolong dalam bentuk solidaritas mekanik yang merujuk pada bentuk ikatan sosial yang terjadi dalam masyarakat tradisional atau sederhana di mana individu-individu memiliki kesamaan nilai, keyakinan, dan perilaku yang dibangun atas dasar rasa kekeluargaan (kesadaran kolektif) yang tinggi dan bersifat religius. Dalam konteks Remaja *Naposobulung* gereja HKBP, solidaritas mekanik tercermin dalam kesamaan budaya, tradisi, dan praktik keagamaan yang mereka anut sebagai bagian dari kelompok etnis Batak dan anggota gereja HKBP.

Remaja *Naposobulung* yang hidup dalam komunitas gereja HKBP HKBP Air Bersih memiliki kesamaan dalam nilai-nilai keagamaan, keyakinan, dan praktik ibadah yang mereka anut. Mereka sering mengikuti kegiatan peribadatan dengan menggunakan bahasa Batak dan melaksanakan tradisi-tradisi keagamaan Batak yang turun-temurun. Solidaritas mekanik di

antara Remaja *Naposobulung* gereja HKBP Air Bersih juga tercermin melalui kedekatan dan juga ikatan yang ada didalam persekutuan ini. hal ini dapat dilihat dari solidaritas yang ada diantara anggota-anggotanya sebagai bagian dari kelompok tersebut. Adapun bentuk solidaritas yang tercermin didalam persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih yaitu adanya kebersamaan dan partisipasi dari masing-masing anggota dalam kegiatan-kegiatan yang ada didalam persekutuan tersebut, adanya kepedulian dan kesetiakawanan, adanya rasa saling memiliki satu sama lain, rasa persaudaraan, dan sikap saling merangkul, menghargai dan menghormati satu sama lain. Solidaritas tersebut dibangun melalui kegiatan program kerja yang dirancangkan dan dijalankan didalam persekutuan tersebut. Dengan demikian, solidaritas mekanik dalam teori Durkheim dapat dilihat sebagai faktor penting yang memperkuat ikatan sosial antara Remaja *Naposobulung* gereja HKBP. Melalui kesamaan nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan yang mereka bagikan dalam memperkuat kohesi sosial di antara mereka, membentuk fondasi untuk solidaritas dan integrasi sosial yang kokoh dalam komunitas gereja HKBP Air Bersih

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai strategi membangun solidaritas pada persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih sebagai mana yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan Remaja *Naposobulung* dalam membangun solidaritasnya yaitu melalui kegiatan-kegiatan dan program kerja yang telah disusun dan disepakati. Adapun kegiatan tersebut bersifat rutin dan juga bersifat bulanan bahkan tahunan. Kegiatan rutin tersebut seperti partangiangan PA (Pendalaman Alkitab), Latihan koor atau vokal grup dan juga olahraga. Sedangkan kegiatan lainnya seperti acara tahun baruan, malam keakraban, bazar, valentine's day, kunjungan gereja, latihan musik, evangelisasi, paskah, lomba 17 agustus, wisata rohani dan juga natal. Kegiatan tersebut, menjadi sarana membangun dan mempertahankan solidaritas dikarenakan melalui kegiatan tersebut, tumbuh rasa kepedulian, kebersamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan yang mempererat solidaritas.
2. Faktor Pendukung Remaja *Naposobulung* dalam membangun solidaritasnya yaitu karena adanya lingkungan yang nyaman dan aman, dukungan dari orangtua dan juga gereja, pembinaan secara spiritual dan juga moral, pola komunikasi yang baik, kepemimpinan yang kuat dan bersifat visioner, kepedulian antar sesama anggota, banyaknya kegiatan didalam persekutuan tersebut serta partisipasi aktif baik gereja, orangtua dan juga anggota Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis mengenai strategi membangun solidaritas pada persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih diantaranya:

1. Kepada Gereja HKBP Air Bersih agar lebih memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh Remaja *Naposobulung*, merangkul dan membina mereka sesuai dengan perkembangan jaman dan juga lebih bekerjasama dengan orangtua dalam hal mendukung setiap program kegiatan yang ada didalam persekutuan tersebut agar remaja *Naposobulung* lebih maju dan semakin banyak anggotanya.
2. Bagi Orangtua agar mengarahkan dan mendorong anaknya untuk lebih aktif dalam kegiatan Persekutuan Remaja dan *Naposobulung* di gereja HKBP Air Bersih, dan juga menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya agar anak-anaknya bisa meneladani terkhusus dalam hal pertumbuhan iman.
3. Kepada Pengurus dan anggota Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih agar lebih cinta melayani di Gereja, hal ini bisa dilakukan dengan berperan aktif dalam kegiatan di

persekutuan Remaja *Naposobulung* dan juga semakin gencar untuk mengajak anggota Remaja *Naposobulung* yang tidak aktif dan juga yang kurang aktif, sehingga semakin banyak yang mengalami pertumbuhan iman dan juga dapat menjadi berkat bagi orang lain. Selain itu juga Remaja *Naposobulung* harus mempertahankan dan meningkatkan solidaritasnya, baik antar sesama kelompok, jemaat dan juga gereja.

DAFTAR PUSTAKA.

- “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Kbbi web. Diakses 9 Januari 2021.
<https://kbbi.web.id/solidaritas>.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bramantyo, D. B., & Lestari, P. (2020). Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apung Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *E-Societas*, 9 (1).
- Chodijah, S., & Fergiwani, M. R. (2022). Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek Online. *Panengen: Journal of Indigenous Knowledge*, 1(1), 42-51.
- Cresswell, J. (2019). *Research Design*. (A. Fawaid, & R. K. Pancasari, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ering, Melita. “Gereja Rumah di Masa Pandemi Covid-19: Manajemen Resiko dan Mitigasi Bencana Non Alam.” *Jurnal Sosiologi Agama* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Faristiana, A. R. (2021). Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 29-43.
- Heruyomo, Bambang. “Gereja, Arti, dan Tujuan Menurut Alkitab.” *Kompasiana.com*. Jakarta, 2019. <http://www.kompasiana.com/bambangherut0m0b711/5cbf1c9095760e237253fd97>.
- Khezia, I., Margi, I. K., & Arta, K. S. (2022). Solidaritas Sosial Kelompok Tani Tebing Peringgian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Payung Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA. *EDUSOCIUS; Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*, 6(2), 87-99.
- Limanto, Yenni, E. Sukamto, dan Jenny Setiawan. “Orientasi Religius Dewasa Madia Kristen dalam Pelayanan Gereja.” *Anima, Indonesia Psychological Journal* 23, no. 1 (2007): 36–49.
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Jakarta: PT. Grafindo Media, 2007.
- Parulian, Ricky Putra. “Peranan Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) Terhadap Perkembangan Toleransi Kehidupan Beragama Masyarakat Kota Semarang Tahun 2000-2010.” *Indonesian Journal of History Education* 2, no. 1 (2019): 1–5.
- Rizqillah, D. F., & Putra, D. K. S. (2021). Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Sakamichi Squad Bandung Dalam Menjalin Solidaritas Kelompok. *eProceedings of Management*, 8(3).
- Rusdi, M., Wabula, A. L., Goa, I., & Ismail, I. (2020). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru. *Journal Ilmiah Mandal Education*, 6(2).
- Saputra, Z. (2021). *Program Organisasi Mahasiswa Derah Dalam Membangun Solidaritas Sosial Mahasiswa (Studi Kualitatif Di Paguyuban Mahasiswa UNJ Sukabumi)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Setiawan, S. A., & Pratiwi, P. H. (2021). Peran Gapoktan Gunungsari Makmur Dalam Membangun Solidaritas Petani Mawar Potong Di Desa Gunungsari Bumiaji Kota Batu. *E-Societas*, 10(3).
- Sianipar, D., Rini, W. A., & Jura, D. (2019). Peningkatann Pemahaman tentang Komitmenn

Melayani Karyawan Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ) Klasik Jakarta Bagian Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(1), 50-61.

Sinaga, Y. (2021). Paguyuban Naposobulng HKBP Jakasampurna Dalam Mempererat Solidaritas Anggota Dan Pelayanan Gereja di Masa Pandemi Covid-19.

Situmorang, M., Amirdin, A., & Laksono, A. (2021). Gereja sebagai Arena Sosialisasi Kebudayaan Asal: Etnografi Orang Batak di Gereja HKBP Kota Semarang. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(2), 94-100

Zain, Baduduu. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.